

**LAPORAN AKHIR
HIBAH KKS-PENGABDIAN**



**PELATIHAN SENI TRADISI GORONTALO PADA SISWA SMP NEGER 1 BUNTULIA,
DESA KARYA INDAH, KECAMATAN BUNTULIA, KABUPATEN POHUWATO**

Oleh

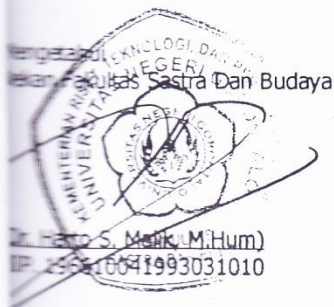
La Ode Karlan, S.Pd, M.Sn, 19810925 200801 1 012 (Ketua Tim Pengusul)
Mimy Astuty Pulukadang, S.Pd, M.Sn, 19780127 200501 2 002 (Anggota Tim Pengusul)

Biaya Melalui PNBP UNG. TA 2016

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2016**

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GENAP T.A.2015/2016

1. Judul Kegiatan : Pelatihan Seni Tradisi Gorontalo Pada Siswa SMP Negeri 1 Buntulia di Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato.
2. Lokasi : Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato
3. Ketua Tim Pelaksana
- a. Nama : La Ode Karlan, S.Pd., M.Sn
 - b. NIP : 198109252008011012
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli / 3 b
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik / Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp /Faks/E-mail : 082343281585 / karlanlaode@ymail.com
 - g. Alamat Rumah/Telp /Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
- a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Mimy Astuty Pulukadang, S.Pd., M.Sn / Keahlian
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
- a. Nama Lembaga / Mitra : Pemerintah Desa Karya Indah
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Karya Indah
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jln. Gunung Pani, Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato.
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 120 Km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBPN 2016
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-



Gorontalo, 21 Desember 2016
Ketua

(La Ode Karlan, S.Pd., M.Sn)
NIP. 198109252008011012

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

KATA PENCANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia nya sehingga laporan KKS Pengabdian ini dapat diselesaikan. Program KKS Pengabdian ini berjudul (Pelatihan Seni Tradisi Gorontalo Pada Siswa SMP Negeri 1 Buntulia Desa Karya Indah, Kecamatan Buntuliya, Kabupaten Paliuwato. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan KKS Mahasiswa di Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia.

Selama pelaksanaan kegiatan, panitia pelaksana mendapat bantuan diberbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini panitia pelaksana mengucapkan terima kasih kepada para personalia di bawah ini:

1. Camat Buntulia atas kerja samanya dan telah memfasilitasi kegiatan KKS Pengabdian.
2. Kepala Desa Karya Indah yang bersedia menjadi lokasi pelaksanaan program KKS Pengabdian.
3. Karang Taruna Desa Karya Indah yang telah membantu seluruh program KKS Pengabdian.
4. Seluruh Siswa SMP Negeri 1 Buntulia sebagai peserta pelatihan sebagaimana program inti KKS Pengabdian.
5. Mahasiswa KKS Pengabdian Semester Ganjil tahun 2016 kerjasamanya baik pada program inti maupun program tambahan.
6. Seluruh masyarakat Desa Karya Indah.
7. Pimpinan dan Staf LPM dan Penelitian UNG atas bantuan dana PNBP anggaran tahun 2016.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian di Desa Karya Indah.

Semoga pelaksanaan Pengabdian ini bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo umumnya dan masyarakat Desa Karya Indah khususnya.

Gorontalo, Desember 2016

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
Daftar Tabel	4
Bab I Pendahuluan	5
Bab II Target dan Luaran	8
Bab III Metode Pelaksanaan	9
A. Profil Mitra	10
B. Kelompok Sasaran Kegiatan	11
Bab IV Kelayakan Perguruan Tinggi	13
Bab V Hasil Dan Pembahasan	15
A. Pelaksanaan Program Tambahan KKS Pengabdian	16
B. Pelaksanaan Program Tambahan KKS Pelngabdian	22
Bab VI Kesimpulan dan Saran	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
Daftar Pustaka	25
Lampiran Foto-Foto	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Tari Tidi Lo o'ayabu.....	18
Tabel 2: Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Tari Saronde	19
Tabel 3: Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Musik Tradisi	21
Tabel 4: Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Seni Teater	22

BAB I. PENDAHULUAN

Kesenian tradisi merupakan kesenian yang lahir dan berkembang di lingkungan masyarakat setempat yang telah diwariskan secara turun-temurun, serta kehadirannya selalu melekat dalam berbagai aktifitas kebudayaan masyarakat. Adapun aktifitas kebudayaan tersebut yang di dalamnya selalu ditemukan kehadiran kesenian yakni: pada upacara adat, upacara keagamaan, maupun kegiatan masyarakat yang bersifat *profane* (hiburan). Sehingga, beberapa kesenian tradisi yang selalu hadir dalam kegiatan masyarakat, tentu tidak lain bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat atau etnis sebagai warisan leluhur. Selain itu juga, kehadiran kesenian tradisi dalam berbagai aktifitas kebudayaan bertujuan untuk pengembangan yang dilakukan melalui upaya perwarisan dari generasi ke generasi dengan melakukan sentuhan-sentuhan inovasi, sehingga kesenian tersebut tidak mudah tertelan oleh kemajuan zaman.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Edi Sediawati (1981) bahwa:

...dalam mengembangkan seni pertunjukan tradisional perlu dilakukan pembesaran volume penyajiannya, serta memperluas wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitas, (Sediawati. 1981 :50).

Mengacu dari konsep di atas, maka dapat dikatakan bahwa kesenian atau seni pertunjukan tradisi perlu dilakukan perluasan dari segi penyajian dengan tetap berpegang pada konsep pengembangan berbasis inovasi, sehingga pencapaian kualitas dapat terpenuhi. Dengan demikian, fenomena seni pertunjukan tradisi dalam berbagai kegiatan masyarakat lanjut Edi Sediawati (1981), mempertegas bahwa seni pertunjukan tradisi jangan hanya dijadikan sebagai sebuah bentuk

tontonan yang di dalamnya ada pelaku seni, penonton, properti, dan lain sebagainya, melainkan fenomenanya harus dijadikan sebagai suatu aktifitas atau pengalaman bersama, Sediawati (1981:60).

Terkait dengan fenomena seni pertunjukan di atas, khususnya di Gorontalo tidak dapat dipungkiri berbagai kesenian tradisinya sudah mulai terjadi keterputusan generasi. Hal ini dapat disaksikan pada beberapa kegiatan kebudayaan yang selalu aktif dalam kegiatan tersebut hanyalah kalangan masyarakat yang telah lanjut usia. Pertanyaan yang muncul saat ini adalah dimanakah keberadaan generasi muda kita selama ini? Apakah masyarakat Gorontalo merelakan aset-aset kebudai'annya ditelan oleh fenomena global yang cukup mapan dan terus bergulir sampai sekarang, sehingga hanya akan menjadi sebuah kenangan masa lalu? Ataupun seni-seni tradisi Gorontalo tidak memiliki keunikan seperti halnya seni-seni tradisi lainnya di wilayah nusantara? Persoalan-persoalan yang muncul ini tentu harus dilakukan upaya-upaya strategis baik oleh masyarakat umum, maupun lembaga pendidikan formal sebagai salah satu agen pemerintah untuk melestarikan berbagai bentuk kearifan lokal sebagai aset yang paling berharga dan patut untuk menjadi perhatian serius, agar identitas kultural masyarakat Gorontalo tetap terjaga.

Dengan demikian, mengacu dari fenomena di atas, maka melalui program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FSB-UNG, akan mengupayakan sebuah langkah yang dapat meningkatkan peran masyarakat Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia, khususnya di lembaga pendidikan formal yakni SMP Negeri I Buntulia untuk

melakukan pelatihan seni pertunjukan tradisi gorontalo yakni seni musik dan seni tari sebagai kekayaan tradisi masyarakat yang memiliki keunikan tersendiri. Dan hal ini tentu perlu adanya sebuah kerangka program yang dapat mengkolaborasikan seluruh elemen masyarakat untuk memperkuat program tersebut dalam mengembangkan berbagai seni pertunjukan untuk memperkaya khasanah kebudayaan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui pelatihan secara rutin dan terprogram.

BAB II. TARGET DAN LUARAN

Adapun penyelenggaraan kegiatan Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian ini tentu target yang dapat dicapai adalah Peningkatkan peran masyarakat Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia, khususnya pada siswa/siswi SMP Negeri I Buntulia untuk pengembangan dan pelestarian warisan leluhur yakni seni musik dan seni tari tradisi gorontalo sebagai identitas kultural masyarakat Gorontalo yang dilakukan oleh Jurusan pendidikan Sendratasik, FSB UNG. Dengan de'mikian, penjabaran target sebagai berikut:

1. Untuk membangun kembali kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan kekayaan yang dimiliki sehingga memberikan dinamika positif bagi pengembangan seni pertunjukan khususnya bidang seni musik, dan seni tari.
2. Untuk memberikan ruang kreatifitas seluas-luasnya sebagai aktifitas atau kegiatan bersama kepada masyarakat Desa Karya Indah Kecamatan Buntulia sebagai pemilik kebudayaan untuk pengembangan dan pelestarian seni pertunjukan khususnya, seni musik dan seni tari.

Dengan demikian, dari penjabaran target di atas, maka luaran yang akan dicapai dalam Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)-pengabdian ini yakni "Untuk meningkatkan Peran masyarakat Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Puhuwato dalam melestarikan, dan mengembangkan Seni Pertunjukan khususnya bidang seni musik dan seni tari" yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik. Adapun penjabaran luaran KKS Pengabdian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan sebanyak-banyaknya pelaku seni sebagai aktifitas bersama di tingkat desa umumnya, dan khususnya para generasi muda yang masih menduduki bangku sekolah di jenjang Sekolah Menengah Pertama dan tentunya dapat dilalukan secara konsisten dan berkelanjutan.
2. Terbinanya situasi masyarakat yang selalu menjaga kekayaan budaya khususnya seni pertunjukan (seni musik, seni tari, dan teater), sehingga dapat mendukung secara aktif berbagai kegiatan seni pertunjukan tradisi di Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato. Dengan demikian kekuatan arus globalisasi tidak selamanya memegang konsep westernisasi yakni masuknya berbagai budaya luar Gorontalo, melainkan hal tersebut dapat menjadi ruang baru bagi seni-seni tradisi Gorontalo di konteks global.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKS ini pada dasarnya dilaksanakan melalui proses pelatihan kepada masyarakat yang dilakukan oleh DPL dan mahasiswa yang bekerjasama dengan pemerintah Desa Karya Indah, dan Pihak Sekolah SMP Negeri I Buntulia. Dalam hal pelaksanaan pelatihan ini, mahasiswa bersama DPL membuat pelatihan seni tradisi gorontalo seperti: Tidi Lo o'ayabu, Tari Saronde, Teater (bertemakan fenomena kehidupan masyarakat Desa Karya Indah), Pelatihan Baca puisi, dan Pelatihan Bermain Musik Tradisi Gorontalo. Dengan demikian, dari beberapa kesenian tradisi yang dilatih tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang agar semuanya dapat terselenggarakan dengan baik. Mengingat waktu yang disediakan sangat terbatas, maka dalam pelaksanaannya telah dirumuskan rancangan seperti: perumusan metode dan strategi yang digunakan dalam pelatihan, persiapan perlengkapan yang menjadi kebutuhan latihan, serta target yang harus dicapai oleh seluruh instruktur.

A. Profil Mitra

Agar pelaksanaan kegiatan KKS dapat berjalan dengan lancar, maka tentunya hal ini membutuhkan mitra dalam pelaksanaannya yakni pemerintah Desa. Dimana desa ini dimekarkan sejak tahun 2002 yang merupakan pemekaran dari desa Taluduyunu dengan jumlah penduduk 547 KK dan 2527 Jiwa, dengau luas wilayah 9,6 Km² x 1200 m², serta Desa ini memiliki 4 Dusun yakni: Dusun Roji, Dusun Uibudu, Dusun Taludaa, dan Dusun Irigasi. Selain itu, Desa ini memiliki 2 Sekolah yakni SDN 5 Buntulia, dan SMP Negeri I Buntulia sebagai sasaran

kegiatan utama KKS pada kali ini yang dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal yakni siswa-siswi yang menduduki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dengan tujuan utama adalah keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan cara mensosialisasikan potensi unggulan daerah melalui pelatihan seni pertunjukan tradisi yakni bidang seni musik, seni tari, dan teater.

B. Kelompok Sasaran Kegiatan

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah, siswa-siswi SMP Negeri 1 Buntulia dengan jumlah siswa 100 orang untuk jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Siswa-siswi ini merupakan generasi muda yang berasal dari Desa Karya Indah, dan tentu mereka juga memiliki tanggung jawab besar dalam melestarikan berbagai warisan budaya. Dalam hal penguatan berbagai warisan budaya terkait dengan keberadaan seni pertunjukan tradisi pada jenjang pendidikan formal saat ini belum terakomodir dengan baik. Olehnya itu, agar siswa-siswi selalu memiliki identitas kultural maka melalui kegiatan KKS siswa-siswi akan diberikan pengetahuan dan kemampuan praktikal dalam mengekspresikan berbagai seni tradisi gorontalo yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran. Dan hal ini tentu sangat membantu pihak sekolah dalam mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan nasional. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan KKS pengabdian meliputi beberapa tahapan, yakni:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah Desa Karya Indah untuk mengetahui berbagai potensi yang dimiliki dan permasalahan yang

dihadapi oleh masyarakat! serta harapan-harapan yang diinginkan oleh pemerintah desa.

2. Proses rekrutmen peserta KKS pengamalan dalam hal ini dilakukan oleh pihak LPM.
3. Pembekalan (Coaching) mahasiswa KKS yang dilaksanakan secara langsung oleh tim DPL.
4. Pelepasan Mahasiswa KKS yang dilaksanakan oleh tim DPL
5. Persiapan berbagai peralatan untuk kelancaran kegiatan pelatihan.

Selain prosedur pelaksanaan, tentu ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan terkait dengan program utama KKS yakni proses pemberian materi seni tradisi, proses pengenalan teknis gerak dan teknis permainan alat musik, dasar-dasar akting, dan lain sebagainya.

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan judul "Pelatihan Seni Tradisi Gorontalo Pada Siswa SMP Negeri 1 Buntulia. Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato yang bersinergi dengan masyarakat lokal, maka diharapkan permasalahan-permasalahan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dapat diberikan solusi. Program ini menitik beratkan pada konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dan pihak perguruan tinggi berperan sebagai pendamping. Dalam arti bahwa program peningkatan peran masyarakat tersebut merupakan upaya pengembangan seni pertunjukan dibidang musik, teater dan tari yang dirancang secara terprogram dan keberlanjutan guna menimbulkan kesadaran dan kemandirian masyarakat lokal. Hal ini diharapkan agar menjadi bagian dinamis pada meningkatnya kesadaran, dan kemandirian masyarakat sebagai pemilik kebudayaan, guna mengantisipasi kekuatan budaya luar yang sedang membumi di gorontalo.

Terkait dengan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Beberapa terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo telah melakukan berbagai macam terobosan inovatif terkait dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat baik itu yang didanai oleh Dikti maupun dibiayai dana rutin (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo. Selain itu telah melakukan kerjasama dengan BUMN dan pemerintah daerah. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:

1. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program KKN-PPM 2012, 2 judul.
2. Kerjasama LPM UNG dan BRI Gorontalo dalam pemberdayaan masyarakat dengan tema “Program BUMN Membangun Desa yang merupakan desa binaan Mongoilo, Kecamatan Bulango Ulu” Cluster usaha gula aren.
3. Kerjasama LPM UNG dengan Kemenkop 2012 sampai sekarang "Program Inkubator Bisnis' Kegiatan pembinaan 30 UKM tenun”.
4. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program PNPMP 2012, 3 judul.
5. Kerjasama LPM UNG dengan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program IBM 2012, I judul.
6. Pengabdian Pada masyarakat dengan biaya dana rutin (DIPA) UNG 2012, 50 judul.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan dengan tujuan untuk mentransfer berbagai ilmu dan pengetahuan pada masyarakat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Berbagai fenomena yang terjadi akhir-akhir ini khususnya di Desa Karya Indah dimana generasi penerus khususnya para siswa-siswi sebagai pemilik kebudayaan sudah mulai meninggalkan berbagai warisan leluhur sehingga berakibat hilangnya identitas mereka sebagai putra-putri daerah Gorontalo. Olehnya itu, melalui program ini tentu akan memberikan solusi kepada pemerintah, dan masyarakat agar berbagai kebudayaan yang menjadi milik mereka dapat dilestarikan dengan baik.

Adapun kegiatan pengabdian yang dirangkaikan dengan program KKS ini dilaksanakan selama 40 hari sejak tanggal 21 Oktober - 30 November 2016 yang bertempat di SMP Negeri 1 Buntulia, Desa Karya Indah Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato. Dan peserta kegiatan KKS Pengabdian ini berjumlah 31 orang mahasiswa yang berasal dari Jurusan Sendratasik, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, dan Jurusan Geografi. Dalam menjalankan program KKS Pengabdian ini, telah disusun beberapa program yakni program utama dan program tambahan. Dimana yang menjadi program utama adalah Pelatihan Seni Tradisi Gorontalo Pada Siswa Siswi SMP Negeri I Buntulia, Desa Karya Indah, Kecamatan Buntulia serta program tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta masyarakat dan Karang Taruna. Dalam menjalankan program ini, tentu dilakukan dengan survey terlebih dahulu

akan lokasi KKS Pengabdian sebagai data awal dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan masyarakat serta potensi yang dimiliki. Dimana permasalahan yang ada adalah masyarakat telah mengalami perubahan hidup yang disebabkan tingkat kehidupan masyarakat sudah hampir seluruhnya tidak mengalami keterpurukan dari segi ekonomi. Dalam hal ini, masyarakat Desa Karya Indah sebagian besar sebagai penambang Emas sehingga berakibat pada karakteristik masyarakat, pola hidup, maupun cara berfikir. Selanjutnya, setelah dilalui survey, maka dilakukan pembekalan (coaching) yang dilaksanakan sebelum mahasiswa turun ke lokasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait dengan program utama yang akan dilaksanakan di lokasi KKS. Setelah hal ini dilaksanakan, maka peserta KKS diantar ke lokasi dan disambut oleh pemerintah Kecamatan bersama jajarannya, dan Kepala Desa Karya Indah. Dan setelah di tingkat Kecamatan, dilanjutkan dengan penerimaan di Tingkat Desa yang dihadiri oleh seluruh perangkat Desa. Pada minggu pertama, kegiatan mahasiswa KKS Pengabdian adalah melakukan sosialisasi dan adaptasi kepada seluruh masyarakat serta koordinasi dengan pihak sekolah yang dimediasi oleh pemerintah desa sehingga program utama mulai berjalan dan menghasilkan beberapa program tambahan. Dengan demikian, untuk mengetahui pelaksanaan program utama dan beberapa program tambahan yang dilaksanakan, maka berikut deskripsi program utama dan program tambahan mahasiswa KKS Pengabdian:

A. Pelaksanaan Program Utama KKS Pengabdian

Terkait dengan program utama yang telah direncanakan, maka program mulai dilaksanakan pada minggu ke dua sampai minggu ke tiga yakni sebagai berikut:

1. Pelatihan Tidi Lo O' ayabu oleh Siswi kelas VII SMP Negeri 1 Buntulia yang bertempat di Kantor Desa Karya Indah serta diikuti oleh 5 orang siswi sebagaimana telah dipilih oleh Kepala Sekolah.
2. Pelatihan tarian saronde oleh siswa-siswi SMP Negeri I Buntulia yang berjumlah 12 orang bersama dengan tariari Tidi Lo o' ayabu tetapi dengan siswa-siswi kelas VIII yang bertempat di kantor Desa Karya Indah, tetapi waktunya tidak bersamaan dengan latihan tidi lo O' ayabu. Sebagaimana menurut sejarahnya tarian saionde ini merupakan tarian yang sering digunakan pada acara-acara yang berfujuan untuk menghibur masyarakat setempat atau tarian yang digunakan untuk kebutuhan yang bersifat profan.
3. Pelatihan Teater oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Buntulia yang berjumlah 12 orang siswa yang merupakan kolaborasi siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX. Adapun tema yang diangkat dalam naskah teater ini yakni pudanya kebudayaan gorontalo dikalangan generasi muda khususnya pada masyarakat Desa Karya Indah sebagai pemilik kebudayaan.
4. Pelatihan ansambel musik tradisi oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Buntulia dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 Orang. Dalam pelatihan ini, seluruh peserta berlatih cara memainkan alat musik, kemudian dilatih memainkan beberapa komposisi musik yang dimainkan secara bersama-sama.

Sebagaimana telah dikatakan di atas, bahwa pelaksanaan proses latihan ini berlangsung selama 2 minggu, dengan cara memperpadat waktu latihan yakni dalam 1 hari semua materi latihan dilaksanakan 2 kali latihan (Sore dan malam). Dari hasil pelatihan yang dilakukan, tentu untuk mengetahui keberhasilan setiap peserta maka dilakukan pementasan oleh masing-masing materi seni yang terdiri dari seni tari, seni musik, dan teater dengan format penilaian yang berbeda-beda. Dalam proses penilaian ini buat

beberapa kriteria penilaian terkait dengan aspek-aspek yang telah dilatih kepada siswa-siswi SMP Negeri I Buntulia, seperti: pada materi seni tari menyangkut teknik gerak, hafalan struktur gerak, dan penampilan. Selanjutnya untuk materi seni musik menyangkut Teknik bermain alat musik, harmonisasi dalam bermain alat musik, dan penampilan.

a. Seni Tari (Tidi Lo O'ayabu)

No.	N A M A	KRITERIA PENILAIAN			SKOR
		TEKNIK GERAK	HAFALAN GERAK	PENAMP.	
1.	Dea	85	90	90	265
2.	Ayu	85	85	90	260
3.	Alan	80	90	85	255
4.	Nino	80	85	85	250
5.	Isak	85	90	90	265

Tabel 1: Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Tari Tidi Lo O'ayabu

b. Tari Saronde

No.	N A M A	KRITERIA PENILAIAN			SKOR
		TEKNIK GERAK	HAFALAN GERAK	PENAMP.	
1.	Fera	80	90	90	260
2.	Anti	85	85	85	255
3.	Lia	85	90	90	265
4.	Nangsi	80	85	90	255
5.	Lisa	85	90	90	265
6.	Agnes	85	90	85	260
7.	Yanto	80	85	85	250
8.	Ivan	80	90	85	255
9.	Andri	85	90	90	265
10.	Samsul	85	85	90	260
11.	Erik	85	90	85	260
12.	Arif	85	85	85	255

Tabel 2: Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Tari Saronde

c. Seni Musik

No.	N A M A	KRITERIA PENILAIAN			SKOR
		TEKNIK GERAK	HAFALAN GERAK	PENAMP.	
1.	Andri	80	90	90	260
2.	Ilham	85	85	85	255
3.	Sarif	85	90	90	265
4.	Hasan	80	85	90	255
5.	Elis	85	90	90	265
6.	Basri	85	90	85	260
7.	Rizal	80	85	85	250
8.	Vain	80	90	85	255
9.	Ningsi	85	90	90	265
10.	Fatma	85	85	90	260
11.	Dewi	85	90	85	260
12.	Marsita	85	85	85	255
13.	Giang	80	85	90	255
14.	Rian	80	85	90	255
15.	Ismail	85	90	90	265
16.	Yavu	90	90	90	260
17.	Gina	90	90	85	265
18.	Anto	90	85	90	260
19.	Sinta	85	85	90	260
20.	Eka	85	85	90	260
21.	Fatri	90	90	90	270

22.	Nur Endah	80	90	85	255
23.	Hasni	80	85	90	255
24.	Gilang	85	85	90	260
25.	Jefn	85	85	90	260
26.	Feri	80	85	90	255
27.	Ainun	85	90	90	265
28.	Shanti	85	90	85	260
29.	Ola	90	90	85	265
30.	Dodi	85	90	85	260

Tabel 3: Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Musik Tradisi

d. Seni Teater

No.	N A M A	KRITERIA PENILAIAN			SKOR
		TEKNIK AKTING	VOKAL	PENAMP.	
1.	Irpan	85	85	85	255
2.	Rizal	80	85	90	255
3.	Pita	80	85	90	255
4.	Icin	85	90	90	265
5.	Indri	90	90	90	270
6.	Hera	90	90	85	265
7.	Nanda	90	85	90	260
8.	Agus	85	85	90	260
9.	Aziz	85	85	90	260

10.	Iman	90	90	90	270
11.	Rendi	90	90	90	270
12.	Andi	80	90	85	255

Tabel 4: Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Seni Teater

Dari hasil yang diperoleh masing-masing peserta di atas, tentu mengindikasikan bahwa setiap peserta telah mampu mempelajari seni tradisi yang telah diajarkan, dan hal ini nampak sebagaimana skor yang diperoleh masing-masing peserta yakni 250-270. Selain mengacu dari skor tersebut, indikator keberhasilan tersebut nampak pada saat mahasiswa KKS peserta menyelenggarakan pagelaran seni dengan menampilkan karya-karya seni tradisi yang telah diajarkan. Pada saat itu mereka mendapatkan sambutan yang luar biasa dari penonton dan pihak pemerintah daerah kecamatan, serta perangkat desa karya indah akan kemampuan para peserta dalam mengekspresikan diri melalui seni-seni tradisi daerah. Dan saat itu juga pemerintah daerah mengundang para peserta untuk mengisi pertunjukan seni pada hari ulang tahun kabupaten Pohuwato.

B. Pelaksanaan Program Tambahan KKS Pengabdian

Selain program utama yang dilaksanakan selama masa KKS, mahasiswa juga menyelesaikan beberapa program tambahan yang merupakan hasil kesepakatan antara Mahasiswa, Karang Taruna, dan Kepala Desa Karya Indah. Adapun beberapa program tambahan tersebut yakni: Pembuatan batas dusun, pembuatan bak sampah, pelaksanaan camaval bate, dan pendataan masyarakat yang masih

tergolong dibawah garis kerniskinan. Program tambahan ini dilaksanakan setelah program utama dijalankan, sejak tanggal 16 – 25 November 2016.

Dalam hal pelaksanaan carnival bate dengan mengangkat tema pelestarian kebudayaan gorontalo, kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi SD dan SMP Karya Indah, dan bahkan desa-desa tetangga juga mengambil bagian saat carnival berlangsung. Dan program ini telah disepakati oleh pemerintah desa akan menyelenggarakan setiap tahunnya, kemsannya pun akan didesain lebih baik lagi dan tentunya dengan melibatkkn seluruh desa yang ada di kecamatan buntulia.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa program KKS yang dilaksanakan baik program utama (Pelatihan Seni Tradisi: tr'lusik, Tad, dan Teater), maupun program tambahan (Pembuatan batas dusun, pembuatan bak sampah desa, pelatihan baca puisi, dan pelatihan bahasa inggris, pendataan masyarakat yang masih tergolong fakir miskin) secara keseluruhan dari aspek ketercapaian program dapat dikatakan berhasil 100%. Dalam hal ini, mengacu pada hasil penilaian oleh masing-masing peserta pelatihan telah mengetahui dan memahami seluruh aspek-aspek dasar dari berbagai bentuk seni pertunjukan tradisi gorontalo.

Begitu juga dengan program tambahan yang telah dilaksanakan sebelum penarikan seluruh program tambahan yang sudah disepakati antara mahasiswa, perangkat Desa, dan Karangtaruna seluruh program tersebut sudah dirampungkan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan baik tentu dilandasi dengan komitmen dan kerja sama yang baik sesuai waktu yang telah ditentukan secara bersama.

B. Saran

Dari hasil yang dicapai, maka kedepannya perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan/program utama ini dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat agar berbagai warisan kebudayaan khususnya seni pertunjukan tradisi gorontalo tidak hanya dijadikan sebagai fenomena ekspresi semata, melainkan hal ini dapat terwujud dalam segala tindakan yang menjadi identitas kultural masyarakat gorontalo. Sehingga karakteristik seni di gorontalo dapat mencerminkan pola perilaku masyarakatnya, sebagaimana di daerah-daerah lain di wilayah nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press.

LAMPIRAN FOTO-FOTO

Foto Latihan Tari





FOTO PELATIHAN MUSIK TRADISI





FOTO PELATIHAN TEATER







